

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan mengenai “Gaya Komunikasi Kepala Produksi CV Bintang Mulia Prima Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Kabupaten Sumedang” adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Verbal yang digunakan oleh seorang kepala produksi dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan yaitu komunikasi verbal yang berupa lisan dengan menggunakan bahasa sehari-hari pada umumnya. Untuk berkomunikasi dengan karyawan, menyesuaikan bahasa sesuai kebutuhan untuk memastikan pemahaman yang baik. Melalui *briefing* rutin pagi dan sore, serta dengan menyapa, dan memberi semangat, kepala produksi menciptakan suasana kerja yang positif dan komunikatif. Instruksi disampaikan dengan jelas, memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan, dan menunjukkan sikap terbuka terhadap pertanyaan untuk memastikan pemahaman yang efektif dan mengurangi kesalahan. Dalam komunikasi verbal tulisan media kepala produksi menggunakan papan *whiteboard* untuk menuliskan poin-poin penting dan media sosial whatsapp untuk memberikan informasi yang nanti akan disampaikan oleh leader divisinya, kemudian whatsapp group untuk apabila ada karyawan yang tidak bisa hadir saat bekerja serta memperjelas instruksi ketika memberikan arahan yang diberikan.

2. Komunikasi Non Verbal yang digunakan oleh kepala produksi dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan yaitu dengan menggunakan ekspresi wajah yang ceria atau tegas serta gerakan tubuh seperti menunjuk dan menggerakkan tangan dan menganggukan kepala digunakan oleh kepala produksi untuk menyampaikan dukungan, memperjelas arahan, dan menekankan poin-poin penting. Kepala produksi juga menggunakan alat bantu seperti *mic* dan *speaker* saat *briefing* untuk memastikan bahwa suara terdengar jelas oleh semua karyawan. Intonasi suara ketika kepala produksi berbicara dapat mengatur intonasi secara tepat. Penampilan fisik, juga termasuk kebijakan berpakaian seragam putih yang simpel, Kepala produksi yang menjaga penampilan rapi dan sederhana.
3. Hambatan Komunikasi ini Kepala produksi menghadapi berbagai hambatan komunikasi. Hambatan sosio-antro-psiko seperti ketidakhadiran karyawan karena kesehatan atau kecelakaan, serta perbedaan pemahaman antara karyawan yang lebih tua yang membutuhkan penjelasan lebih rinci. Hambatan semantis terjadi ketika perbedaan makna kata atau istilah asing menyebabkan kebingungan atau miskomunikasi. Hambatan mekanis melibatkan gangguan teknis atau masalah saat kepala produksi tidak berada di lokasi dan harus menyampaikan arahan melalui chat, serta kesibukan jadwal kerja. Mengatasi hambatan ini memerlukan waktu yang tepat dan penjelasan yang jelas untuk memastikan komunikasi yang efektif.

Pada penelitian ini, kesimpulan dalam penelitian Gaya Komunikasi Kepala Produksi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Kabupaten

Sumedang. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Produksi menggunakan *Equalitarian Style* melibatkan komunikasi dua arah yang akrab, pengertian, kesupelan, dan keterbukaan, berperan penting dalam memotivasi karyawan dengan menciptakan lingkungan kerja. Kepala produksi juga menggunakan *structuring style* aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya melibatkan komunikasi jelas dan terstruktur, memberikan semangat, penjelasan tambahan, perhatian dan tegas terhadap karyawan. Terlihat pada komunikasi verbal dengan bahasa sehari-hari, dan humor untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan memotivasi karyawan. Ia juga menggunakan media sosial whatsapp dan papan *whiteboard* untuk menjelaskan instruksi secara jelas dan mempererat hubungan kerja. Dalam komunikasi non-verbal, kepala produksi menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh seperti menggerakkan tangan dan kepala untuk memperlihatkan instruksi yang diberikan, serta intonasi suara untuk menekankan poin penting. Kontak mata rutin dilakukan untuk memperkuat kejelasan komunikasi dan menunjukkan perhatian. Hambatan komunikasi yang terjadi mencakup hambatan sosio-antro-psiko, semantis, dan mekanis. Kepala produksi berusaha mengatasi hambatan ini dengan memberikan penjelasan yang jelas untuk memastikan pemahaman instruksi yang baik.

## **5.2 Saran**

Dalam penelitian yang dilakukan ini, Peneliti memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran Bagi Kepala Produksi**

1. Diharapkan kepala produksi atau perusahaan mengikuti kegiatan workshop mengenai komunikasi agar bisa membantu memperbaiki kerjasama antar divisi di perusahaan. Dengan pelatihan ini, dapat meningkatkan kemampuan kepala produksi dalam memberikan instruksi yang jelas dan motivasi kepada karyawan, lebih paham dan koordinasi jadi lebih baik, sehingga bisa mengurangi kesalahan dan meningkatkan produksi.
2. Diharapkan kepala produksi mampu meningkatkan etos kerja karyawan dalam menetapkan target atau rencana kerja, sehingga mereka merasa lebih berkomitmen terhadap hasil yang ingin dicapai.

### **5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

Adapun saran-saran penulis untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan harus lebih spesifik dan mendalami lagi tentang pembahasan gaya komunikasi dan seorang kepala produksi ataupun Pemimpin.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari dan membaca referensi-referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan lebih dalam lagi.
3. Peneliti selanjutnya disarankan ada baiknya dapat mempersiapkan waktu yang lebih panjang untuk penelitian ini karena mengingat kondisi dilapangan tidak selamanya sama seperti yang diperkirakan dan menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk pengolahan data serta pembahasannya.

4. Peneliti selanjutnya dapat lebih mempersiapkan diri dalam pelaksanaan penelitian dan dapat membagi waktu dengan baik dengan mengalokasikan waktu secara baik agar penelitian dapat berjalan lancar.